

DAFTAR ISI

• Masa Tua Yang Bahagia dan Berguna Ernauli Meliyana	192-197
• Perempuan Pekerja Pariwisata dan Pandemi <i>Covid-19</i> Ni Desak Made Santi Dwyarthi	198-204
• Kepemimpinan Transformasional Pengasuh Mempengaruhi Prestasi Akademis Taruna Akademi Kepolisian... Novi Indah Earlyanti, Ronny Riantoko Epang	205-216
• Peran Perempuan Dalam Menanamkan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era 5.0 Rahmi Djafar	217-224
• Peran Ibu Dalam Menanamkan Budaya Sensor Mandiri Anak Terhadap Teknologi Digital Dalam ... Ratna Said, Suryanti	225-230
• Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan <i>Software Geogebra</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman, ... Dhian Gunanjar, Bansu I. Ansari	231-238
• Peran Surirumah "Multitasking" Menuju Masyarakat Global 5.0 Venny Oktaviani	239-249
• <i>Portrayal and Existence of Islamic Majapahit: Viewed from the Archaeological Remains at Trowulan Site Mojokerto Regency, East Java</i> Yusmaini Eriawati	250-262
• Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Peserta Didik Di Kelas X Sma Negeri 1 Balantak Kabupaten Banggai Abdi Yalida	263-270
• The Relationship Of Achievement Motivation And Transformational Of Leadership Style With Public Organizational Performance Usman Effendi, Jasmine Rosmania Safitri, Lutfi Yondri	271-278
• "SELLING" The Beauty Of Priangan In The Dutch Colonial Era Iwan Hermawan, Octaviadi Abrianto	279-285
• The Ornaments Of Langgar Bubar, Kudus: Type And Placement Libra Hari Inagurasi	286-293
• Knowledge Of Ship's Crew On Hazardous And Toxic Waste Handling Based On Application Of Government Regulation Np. 101 Year 2014 On Type 1000 Ship Wartiniyati, Pangestu	294-300
• Penyitaan Sebagai Obyek Pra Peradilan Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XII/2014. Trisno R. Hadis, Muh. Yudistira Bayu Ardiansyah	301-306
• Implementasi Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hapsa Sangkota	307-319



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 04

Nomor 02

Edisi Nopember 2023

Bandung 2023

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

Implementasi Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Hapsa Sangkota

Hapsa Sangkota adalah Dosen Universitas Tompotika Luwuk, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: sangkotahapsa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan implementasi fungsi pencegahan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, (2) menggambarkan implementasi fungsi pemahaman layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah (3) menggambarkan implementasi fungsi pembentukan moral karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, (4) menggambarkan implementasi pemeliharaan dan pengembangan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara Kabupaten Banggai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data: (1) wawancara, (2) kuisioner. Hasil penelitian memberikan (1) gambaran riil tentang interpretasi berkategori baik dengan presentase 78,5%, (2) implementasi fungsi layanan sebagai fungsi pemahaman memberi gambaran riil tentang interpretasi berkategori baik dengan presentase 76,5%, (3) implementasi fungsi layanan sebagai fungsi perbaikan berkategori baik dengan 78,6%, (4) implementasi fungsi layanan sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan diinterpretasi berkategori baik dengan presentase 78,6%

Katakunci : Implementasi, Layanan Bimbingan Konseling, Karakter

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Pendidikan karakter merupakan sebuah harapan untuk meminimalisir efek buruk bagi kemajuan bangsa. Dimana Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia tercermin pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menerangkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

Implementasi Fungsi

Layanan.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 307-319



rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi Pendidikan tersebut maka pelaksanaan Pendidikan harus didukung oleh semua pihak meliputi peserta didik.

Masalah terbesar dihadapi sebuah bangsa Indonesia adalah munculnya berbagai macam krisis, diantaranya krisis ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan dan moral. Namun diantara banyaknya krisis tersebut, yang menjadi masalah utama adalah krisis moral. Dengan adanya krisis moral akan memunculkan berbagai macam krisis lainnya.

Banyak bukti yang menjelaskan terjadinya kerusakan moral di masyarakat. Pada tingkat elit, rusaknya moral bangsa ditandai dengan maraknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sementara pada tingkat masyarakat, ditunjukkan dengan marajelalanya berbagai Tindakan kejahatan ditengah masyarakat seperti penipuan, pencurian, penjam-bretan, perampokan, perkosaan maupun pembunuhan. Sedangkan dikalangan pelajar ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, penyebaran foto dan video porno, serta tawuran. Fenomena tersebut menyadarkan kita akan pentingnya Pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan tumbuh kembangnya anak usia dini hingga menjadi dewasa, melalui keluargalah karakter seorang anak dibentuk. Karakter yang baik menurut Lickona (2013:82) terdiri dari mengetahui yang baik (moral knowing), menginginkan yang baik (moral action) yang dalam penjelasannya disebutkan sebagai pembiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam bertindak. Untuk menanamkan karakter pada diri anak ada beberapa metode yang bisa digunakan antara lain: (1) Internalisasi. Internalisasi merupakan upaya memasukkan pengetahuan (knowing) dan ketrampilan melaksanakan pengetahuan itu menjadi kepribadian (being) ke dalam kehidupan sehari-hari (2) keteladanan. "Anak adalah peniru yang baik" ungkapan tersebut seharusnya disadari oleh orangtua, sehingga mereka lebih menjaga sikap dan tindakannya Ketika berada atau bergaul dengan anak-anaknya. Berbagai keteladanan dalam mendidik anak menjadi sesuatu yang sangat penting. (3) pembiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan sikap dan perilaku yang dilakukan setiap saat oleh orangtua merupakan usaha dalam membiasakan. (4) Bermain. Masa anak-anak adalah masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas mereka perlu dijaga dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas yaitu melalui bermain. (4) cerita. Cerita mempunyai daya Tarik yang menyentuh anak, dengan bercerita orangtua dapat menanamkan nilai pada anak sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Nasihat. Nasihat merupakan kata-kata yang mampu menyentuh hati disertai dengan keteladanan. Nasihat memadukan antara metode ceramah dan keteladanan, namun lebih diarahkan pada Bahasa hati. (6) Penghargaan dan Hukuman. Memberi penghargaan kepada anak penting untuk dilakukan, karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan penghargaan dan ingin dihargai. Penghargaan harus didahulukan dibandingkan hukuman.

Masalah-masalah yang ada sekarang ini telah mengeser nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materi tetapi juga krisis dalam bidang moral. Dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling membantu, peduli sesama namun sekarang karakter baik itu berubah menjadi sikap kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, dll. Lunturnya karakter yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Oleh karena itu perlunya usaha untuk membangun karakter untuk menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal yang menjerumuskan.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu Tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi berikutnya. Tujuan Pendidikan karakter membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan Pendidikan karakter yang pertama dan utama. Dalam hal ini orangtua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter keluarga (anak).

Pembentukan karakter disekolah tidak hanya difokuskan pada pengetahuan akan tetapi penanaman moral, nilai-nilai, budi pekerti dan lain sebagainya. Pendidikan karakter (character education), sangat erat hubungannya dengan system Pendidikan moral yang dimana tujuannya untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus kearah hidup yang lebih baik. Fungsi pelayanan Pendidikan karakter antara lain: (a) dapat menjelaskan serta mengartikan berbagai karakter individu, (b) mengetahui berbagai karakter baik setiap individu, (c) menunjukkan contoh perilaku berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, (d) memahami sisi baik dalam menjalankan perilaku berkarakter individu, Pendidikan karakter perlu diimplementasikan sejak masih kecil karena bisa menjadi bekal dalam pembentukan karakter yang dapat menggunakan berbagai media belajar.

Mendidik karakter peserta didik merupakan tanggungjawab Bersama yang meliputi lingkungan keluarga (orangtua), lingkungan sekolah (Kepala Sekolah, guru, karyawan disekolah dan masyarakat di sekolah). Khusus untuk lingkungan sekolah, maka peran penting dalam membentuk karakter ada pada Kepala Sekolah, guru, pembimbing dan masyarakat lainnya.

Maraknya kasus-kasus yang terjadi (Narkoba, minuman keras, membolos, merampok, korupsi) menunjukkan bahwa masih kurangnya Pendidikan karakter dan moral.

Bertitik tolak dari gejala-gejala yang ada khususnya di SMP Negeri 6 Luwuk Utara mengambil suatu pernyataan bahwasanya terjadi pergeseran nilai-nilai karakter artinya perlu adanya jalan keluar untuk menciptakan Kembali karakter yang baik dalam menghargai komponen dalam lingkup sebagaimana mestinya. Pendidikan disekolah tidak hanya mengedepankan Pendidikan formal akan tetapi Pendidikan karakter juga harus sejalan agar tercipta tujuan Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang artinya bantuan atau tuntunan. Menurut Yusuf, (2010:6) bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana untuk mencapai perkembangan yang optimal yang sesuai dengan potensi dan system nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.

Walgito (2010:4) mengartikan bimbingan adalah suatu pertolongan yang menuntun, hal ini memberikan pengertian bahwa dalam keadaan menuntut kewajiban pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya baik untuk menghindari kesulitan ataupun persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu.

Adapun menurut Moh.Surya dalam Salahudin (2010:15) bimbingan adalah suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar menjadi pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri sendiri. Bimbingan itu sendiri menurut Jones, Staffire & Stewart (1970) dalam Giyono (2015:3) merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan seperti itu tidak diturunkan tapi dikembangkan.

Selanjutnya pengertian konseling menurut Robinson dalam Yusuf (2010:7) mengartikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang adalah klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya. Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan.

Sedangkan pengertian konseling menurut Salahudin (2010:15) adalah usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap persoalan atau masalah khusus.

Dalam Giyono (2015:4-5) konseling merupakan kegiatan dimana sebuah fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

Sehingga dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat antara segi bimbingan dan konseling merupakan dua unsur yang memiliki makna yang berbeda. Dilihat dari segi maksud, tujuan dan unsur yang lain antara bimbingan dan konseling adalah dua unsur yang sama yang saling mendukung dan menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Bimbingan merupakan suatu proses penyuluhan awal yang diberikan untuk individu sedangkan konseling adalah proses lanjutan setelah bimbingan atau penyuluhan itu diberikan. Bimbingan konseling itu diharapkan mampu ikut membentuk perilaku individu atau kelompok yang baik.

Karakter

Karakter atau watak merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Pengertian dari karakter menurut Alicia (2008) bahwa karakter sering diberi dengan kata watak, tabiat, perangai atau akhlak adalah kelakuan rohaniyah yang nampak dalam keseluruhan sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh bakat atau potensi diri dalam lingkungan.

Kurtus dalam Andrianto (2011:23) berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu.

Narwanti (2011:3) mengemukakan bahwa karakter atau akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap bertindak tanpa merasa sulit karena menjadi budaya sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah identitas diri yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, dengan lingkungan sebagai salah satu yang mempengaruhinya.

Karakter yang ada dalam diri seseorang biasa sejalan dengan tingkah lakunya. Bila seseorang melakukan aktivitas yang positif, sopan berbicara, menghargai orang lain, senang menolong orang lain, dapat dikatakan kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik. Namun jika orang tersebut seringkali melakukan aktivitas yang buruk, maka tentu saja kemungkinan besar jika karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan perilakunya.

Fungsi layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan bagian dari Pendidikan, dimana memiliki peranan dalam pembinaan individu. Layanan bimbingan konseling dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat, dijadikan sarana konsultasi untuk merencanakan jurusan perkuliahan yang akan dipilih hingga karir yang di cita-citakan. Sedangkan di lingkungan masyarakat bimbingan konseling untuk memberi pemahaman terkait perilaku-perilaku negative yang merugikan kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam memberikan layanan ada beberapa kriteria yang dimiliki diantaranya kemampuan komunikasi, kemampuan melakukan observasi, kemampuan analisis, kemampuan interpersonal, kemampuan berpikir sistematis.

Adapun Fungsi layanan bimbingan konseling antara lain

1. Fungsi pencegahan (preventif)

Melalui fungsi ini pelayanan=bimbingan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal dapat menghambat perkembangan peserta didik seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah social, dan lain sebagainya. Beberapa kegiatan layanan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini antara lain; layanan orientasi, layanan pengumpulan data, layanan kegiatan kelompok, layanan bimbingan karir,

2. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan.

3. Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pemahaman dan pengembangan telah dilakukan, namun mungkin saja, peserta didik masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya permasalahan yang dialami peserta didik.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap.

Beberapa fungsi diatas dapat diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Tujuan dan fungsi bimbingan konseling berjalan searah dan saling mendukung kaitannya dalam peningkatan keberhasilan sebuah layanan. Asas-asas

diatas diharapkan secara langsung mengacu pada bebrapa fungsi, agar hasil yang akan dicapai dapat dengan jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

Jenis Bimbingan Konseling

Sejahtera tidaknya seseorang tidak tergantung pada tepat tidaknya pekerjaan atau pendidikannya, tetapi juga tergantung pada keadaan individu . Bimo Walgito dalam bukunya membagi jenis bimbingan konseling dalam tiga macam yaitu: educational guidance. Job Guidance, and personal Guidance (Walgito 2010;18) jenis bimbingan sebagai berikut/;

a. Bimbingan Pendidikan (*Educational Guidance*)

Bimbingan Pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak dalam bimbingan Pendidikan berupa informasi Pendidikan, cara belajar yang efektif pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi maslah belajar, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam Pendidikan atu membantu agar peserta didik sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.

b. Bimbingan pekerjaan

Bimbingan karir sebagai proses bantuan kepada individu agar memperoleh pemahaman diri dan dunia kerja agar mampu mengarahkan diri ke suatu bidang kehidupan yang sesuai dan selaras dengan dirinya. Bimbingan jenis ini sering disebut juga bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada peserta didik untuk memperoleh penyesuaian diri. Pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan Menyusun perencanaan karir (Ulifa. 2010:15)

c. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan bantuan kepada peseta didik untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral atau agama dan social dalam diri, kemampuan mengerti, dan menerima diri dan orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang bersangkutan karena bagian yang satu berhubungan dengan yang lain.

Implementasi Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Mengutip pendapat yang diutarakan oleh (Ismaya.2015:13-14) fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat, ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi layanan dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pemahaman. (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Dalam lingkup sekolah peranan guru sangat penting khususnya guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan bagian integral Pendidikan yang memiliki

fungsi dan peranan yang strategis. Layanan konseling menjadikan peserta didik mampu mengenal dirinya, lingkungannya serta merencanakan masa depannya.

Penelitian difokuskan pada implementasi fungsi layanan Bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter peserta didik, antara lain dengan menggunakan pendekatan. Sehingga implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik diluar proses pembelajaran. Bimbingan konseling ikut berkontribusi dalam pencapaian peningkatan proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana implementasi fungsi layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter peserta didik.

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi fungsi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara kecamatan Luwuk Utara utara Kabupaten Banggai.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas maka focus penelitian adalah (1) Bagaimana implementasi fungsi pencegahan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara? (2) Bagaimana implementasi fungsi pemahaman dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara? (3) Bagaimana implementasi fungsi perbaikan dalam membentuk moral peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara? (4) Bagaimana implementasi fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara?.

.METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif . pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Suharsimi, 1998) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat diadakan penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan rancangan penelitiannya. Alat pengumpul adalah (1) wawancara, (2) Quisioner, (3) Observasi, (4) studi kasus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data secara kuantitatif dan diperdalam atau diperkuat dengan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan data secara kuantitatif digunakan statistic deskriptif presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variable yang diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara. Sebagai fungsi pencegahan sebagai fungsi pemahaman sebagai fungsi perbaikan dan sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

1. Implementasi fungsi layanan Bimbingan Konseling sebagai fungsi pencegahan.

Indicator ini menggambarkan implementasi fungsi pencegahan Di SMP Negeri 6 Luwuk Utara seperti : mendorong perbaikan lingkungan, mendorong perbaikan kondisi individu, meningkatkan kemampuan individu, mendorong individu , dan menggalang dukungan kelompok. Untuk memberikan gambaran yang riil tentang interpretasikan data layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter di SMP Negeri 6 Luwuk Utara, yang dijabarkan dalam 12 item pertanyaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 12 item pertanyaan dari aspek pemberian bimbingan konseling maka diperoleh persentase **78,5 %** termasuk kategori **Baik**.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah satu informan diperoleh gambaran bahwa secara umum implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pencegahan (preventif) di SMP Negeri 6 Luwuk Utara, yakni “mengubah dan memperbaiki lingkungan seringkali amat sulit dilakukan. fungsi pencegahan diwujudkan dalam bentuk program-program nyata” (FK/15/10/20).

2. Implementasi fungsi Layanan Bimbingan Konseling sebagai Fungsi Pemahaman.

Implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman dalam membentuk karakter di SMP Negeri 6 Luwuk Utara menggambarkan bagaimana Konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Untuk memberikan gambaran yang riil tentang interpretasikan data keterlibatan pihak-pihak dengan implementasi fungsi layanan Bimbingan dan Konseling sebagai fungsi pemahaman, yang dijabarkan dalam 11 item pertanyaan dari aspek pelaksanaan bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman diperoleh presentase **76,5 %** termasuk kategori **Baik**. Data tersebut didukung dari hasil wawancara dengan salah satu informan diperoleh gambaran bahwa secara umum implementasi fungsi layanan bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter di SMP Negeri 6 Luwuk Utara sebagai fungsi pemahaman dilaksanakan dengan Baik., hal ini sesuai hasil wawancara berikut:

“Dalam memberikan layanan pemahaman kepada peserta didik bagaimana pemahaman atas dirinya, pemahaman tentang dunia Pendidikan, dan pekerjaan dan tak lupa pula memberi penegasan tentang norma agama” (S/15/10/20).

3. Implementasi fungsi layanan Bimbingan Konseling sebagai fungsi Perbaikan

Untuk memberi gambaran yang riil tentang fungsi layanan bimbingan dan konseling sebagai fungsi perbaikan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP

Negeri 6 Luwuk Utara, dijabarkan dalam 11 item pertanyaan dapat ditarik kesimpulan **78,6%**, termasuk **Baik**.

hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu informan yakni:

“fungsi layanan sebagai fungsi perbaikan merupakan suatu proses penyembuhan melalui layanan bimbingan yang tidak menggunakan unsur-unsur fisik tetapi menggunakan kekuatan yang berada dalam diri klien sendiri, dilakukan secara perorangan karena memiliki keunikan dalam setiap permasalahan”
(S/15/10/20)

4. Implementasi fungsi layanan Bimbingan Konseling sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Implementasi fungsi layanan Bimbingan konseling sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara.

Untuk memberikan gambaran riil tentang interpretasi data keterlibatan pihak-pihak dengan implementasi fungsi layanan Bimbingan Konseling sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam membentuk karakter di SMP Negeri 6 Luwuk Utara, dijabarkan dalam 12 item pertanyaan dengan persentase **78,6%**, termasuk kategori **Baik**.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu informan diperoleh gambaran bahwa secara umum implementasi fungsi layanan Bimbingan konseling sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara, yakni:

“Dalam layanan bimbingan dan konseling fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan dengan berbagai pengaturan, kegiatan dan program, dibuat sedemikian sehingga satu sisi tidak kaku dan membosankan, disisi lain tidak menciptakan suasana keributan dan kesimpangsiuran.”
(FK/16/10/20)

Mencermati hasil interpretasi data diatas dari keempat indikator diatas yang digunakan untuk menilai implementasi fungsi layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan paparan data diperoleh empat indikator yakni implementasi fungsi layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Fungsi pencegahan (preventif) dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara berada pada kategori **“Baik”** dengan presentase rata-rata **78,5%**, indikator implementasi fungsi layanan sebagai fungsi pemahaman berada pada kategori **“Baik”** dengan presentase **76,5%**, indikator fungsi layanan Bimbingan Konseling sebagai fungsi Perbaikan berada pada kategori **“baik”** dengan presentase **78,6%**.

Fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pencegahan (preventif) menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentudalam proses perkembangannya. kegiatan fungsi pencegahan antara lain: (1) program orientasi, (2) Program Bimbingan Karir. Indikator

implementasi fungsi layanan sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara berada pada kategori **78,6%** berada pada kategori **"Baik"**

PEMBAHASAN

1. *Implementasi layanan Fungsi bimbingan dan Konseling sebagai Fungsi pencegahan*

Hasil interpretasi data memberikan gambaran jelas bahwa implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pencegahann (preventif). dilaksanakan dengan Baik. capaian presentase penilaian-penilaian terhadap indicator tersebut berada pada kategori Baik dengan presentase 78,5% namun masih ada sekitar 21,5 implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pencegahan (preventif) dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara belum terlaksana dengan baik.

Bimbingan dikatakan preventif apabila bimbingan diberikan terutama dengan maksud mencegah atau menghindari timbulnya masalah yang serius pada masa yang akan datang. Hal tersebut didukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam melakukan layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan rencana program pencegahan disusun berdasarkan (a) spesifikasi permasalahan yang hendak dicegah timbulnya, (b) hasil kajian teoritik dan studi lapangan, (c) person pihak-pihak terkait, (d) factor-faktor operasional dan pendukung seperti waktu, tempat, biaya dan perlengkapan kerja. (Ismaya.2015).

2. *Implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman*

Hasil penelitian ini sesuai dengan jawaban 45 responden , yang menyatakan bahwa implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman dalam membentuk karakter peserta didik telah terlaksana dengan baik dilihat dengan capaian pada indicator sebesar 76,5% berada pada kategori baik. Akan tetapi masih ada sekitar 24,5 yang mengatakan fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi layanan pemahaman dalam membentuk karakter belum maksimal.

Fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman mengarahkan pada pemahaman Pendidikan, dunia kerja,,nilai agama.

Lebih khusus pada peserta didik mengarahkan jurusan yang akan diambil pada saat lulusan. fungsi pemahaman akan menghasilkan tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah.

3. *Implementasi fungsi layanan Bimbingan sebagai fungsi perbaikan*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi fungsi layanan sebagai fungsi perbaikan telah terlaksana dengan baik dengan capaian indicator 78,6%, berada pada kategori baik. Akan tetapi 22,4% fungsi layanan bimbingan konseling sebagai layanan perbaikan belum terlaksana dengan maksimal.

Fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi perbaikan membantu memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berspaaan, dan bertindak (berkehendak).

Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada Tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

4. Implementasi fungsi layanan sebagai pemeliharaan dan pengembangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi fungsi layanan sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dapat dilihat dengan capaian indikator sebesar 78,6% berada pada kategori baik namun masih ada 22,4% yang menyatakan belum terlaksana secara maksimal. Fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi layanan pemeliharaan dan pengembangan dapat membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya. Setiap layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi layanan bimbingan konseling berada pada kategori baik. Hasil penelitian merupakan akumulasi dari:

1. Implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pencegahan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara berada pada kategori Baik.
2. Implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara berada pada kategori Baik.
3. Implementasi fungsi layanan Bimbingan konseling sebagai fungsi pengentasan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara berada pada kategori Baik.
4. Implementasi fungsi layanan bimbingan konseling sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam membentuk karakteristik peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Utara berada pada kategori Baik.

REFERENSI

- Abu Ahmadi, Widodo (2003) Psikologi Belajar. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2007) Prosedur penelitian. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Alicia, (2008) "pembentukan Karakter Bangsa. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Andrianto, (2011) mengembangkan karakter sukses Anak. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Iskandar (2009) Psikologi Pendidikan. Penerbit: Gaung Persada. Jakarta
- Mulyani. (2007) Perkembangan Peserta Didik. Penerbit : Universitas Terbuka. Jakarta.
- Riduwan. (2003) Dasar-dasar Statistik. Penerbit :Alfabeta. Bandung.
- Wardati, Jauhar, (2011) "implementasi Bimbingan dan Konseling". Penerbit: prestasi pustakarya. Jakarta

- Priyatno, (2004) Layanan Bimbingan dan Konseling. Penerbit:ghalia Indonesia. Jakarta.
- Priyatno dan Erman, (2003). Dasar Bimbingan dan Konseling. Penerbit: Rieneka Cipta. Jakarta.
- Nurihsan, (2010/) Pembentukan Karakter Anak. Penerbit: Pustaka Setia. Bandung.
- Sarlito. (1988) Psikologi Remaja. Penerbit: Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sumadi. (2004) Psikologi Pendidikan. Penerbit: RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Salahudin (2010) Bimbingan dan Konseling. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Tohirin, (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Penerbit:Rajawali Press. Jakarta
- Ulifa Rahma, (2010). Bimbingan Kariri Peserta Didik. Penerbit: Maliki Press. Yogyakarta.

Copyright © 2023, Hapsa Sangkota

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.